



PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Empiris pada Sektor Industri dan Sektor Properti Real Estate yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

**Fathia Aulia Putri
Darsono¹**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of firm characteristics and corporate governance on earnings management during the Covid-19 pandemic. The company characteristics used in this study are firm size as measured by the natural logarithm of total assets, and liquidity as measured by the current ratio. Meanwhile, corporate governance is measured through institutional ownership (percentage of shares owned by institutions), the proportion of Independent commissioners in the board structure, and audit quality as measured by percentage by acquiring the most clients who use the selected KAP in the Industrial and Real Estate Property sectors.

This research was conducted on industrial and real estate property sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2022. Data collection was carried out through observation of annual reports obtained from the official website owned by the company and Bloomberg FEB Undip as a source of financial report data. The sampling technique used the purposive sampling method, with a total sample of 106 companies or 256 observation data. The technique was analyzed using multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) approach.

The results showed that liquidity and institutional ownership had a positive and significant effect on earnings management practices, while firm size, Independent board of commissioners and audit dominant had no effect on earnings management. This study aims to provide input for companies, investors and regulators in understanding the factors that influence earnings management practices, especially on crisis situations such as the Covid-19 pandemic.

Keywords: Earnings management, firm size, liquidity, institutional ownership, Independent board of commissioners, audit dominant, Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam mengatur laba yang dilaporkan melalui kebijakan akuntansi atau aktivitas riil untuk mencapai tujuan tertentu (Scott, 2015). Praktik ini dilakukan karena adanya tekanan dari pasar atau insentif kontraktual, dan bisa bersifat efisien maupun oportunistik. Manajer dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu melalui akrual diskresioner tanpa memengaruhi arus kas, atau dengan manipulasi aktivitas nyata seperti mengurangi biaya atau memberikan diskon besar-besaran (Cudia et al., 2021).

Selama masa krisis, praktik manajemen laba cenderung meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memanipulasi laporan keuangan saat kondisi ekonomi tidak stabil untuk mengurangi dampak negatif krisis terhadap citra perusahaan (Persakis & Iatridis, 2015; Trombetta & Imperatore, 2014). Pandemi COVID-19

¹ Corresponding author

memberikan tekanan berat terhadap perekonomian Indonesia, dengan kontraksi sebesar 5,32% pada kuartal II tahun 2020 menurut BPS. Situasi ini mendorong banyak perusahaan untuk melakukan manajemen laba demi menjaga kepercayaan investor dan kreditur.

Salah satu strategi yang digunakan adalah *big bath*, yaitu melaporkan kerugian besar pada tahun krisis agar laba tahun-tahun berikutnya tampak meningkat (Liu & Sun, 2022). Strategi ini juga pernah digunakan selama krisis keuangan Asia 1997 dan global 2008 (Rusmin et al., 2013). Respons ini berbeda antara sektor industri dan properti real estat. Sektor industri dinilai lebih stabil karena peningkatan permintaan barang konsumsi, sedangkan sektor properti mengalami penurunan signifikan akibat terbatasnya aktivitas pembangunan selama pandemi (CNBCIndonesia.com; Agung & Susilawati, 2021).

Selain kondisi eksternal, karakteristik internal perusahaan juga memengaruhi praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat mencerminkan tingkat pengawasan publik dan pengaruh terhadap kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan (Mahawiyahrti & Budiasih, 2017). Di sisi lain, likuiditas yang rendah berpotensi mendorong manajemen untuk memanipulasi laba guna menjaga kepercayaan pihak eksternal (Ani & Hardiyanti, 2022). Kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen juga memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan yang dapat memperkuat atau justru menekan perilaku oportunistik manajer.

Auditor eksternal juga memiliki pengaruh penting dalam pengawasan laporan keuangan. Auditor dengan jumlah klien terbanyak dari jasa atas Kantor Akuntan Publik (KAP) dinilai lebih mampu menghasilkan audit berkualitas karena pengalaman dan reputasinya serta kepercayaan publik yang dimilikinya (DeAngelo, 1981; Elhawary & Hassouna, 2021). Frekuensi penggunaan jasa audit oleh klien di sektor tertentu menjadi indikator dominasi audit, yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan menekan manipulasi laporan keuangan. Hal ini relevan terutama dalam konteks sektor industri dan properti selama pandemi.

Penelitian ini menggunakan teori agensi untuk menjelaskan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, serta teori stakeholder untuk menggambarkan pentingnya menjaga kepercayaan seluruh pemangku kepentingan saat krisis. Dengan menggabungkan konteks pandemi, karakteristik perusahaan, dan tata kelola perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi manajemen laba yang dilakukan perusahaan publik di sektor industri dan properti real estat Indonesia pada periode 2020–2022.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

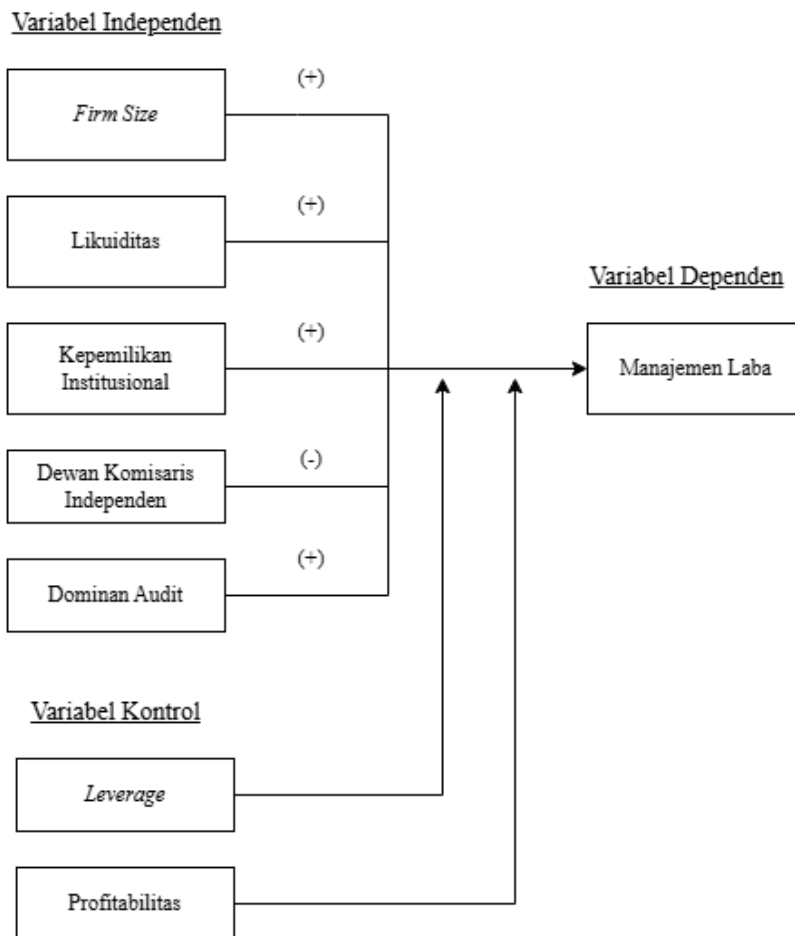
Teori Agensi

Teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) yang dipercaya mengelola perusahaan. Hubungan ini rentan konflik karena perbedaan tujuan dan adanya asimetri informasi, di mana manajer memiliki informasi lebih unggul dan dapat bertindak oportunistik, seperti melakukan praktik manajemen laba. Konflik ini menimbulkan biaya agensi, yakni *monitoring costs*, *bonding costs*, dan *residual loss*. Salah satu cara mengurangi konflik agensi adalah melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola yang efektif dapat membatasi tindakan manajer yang menyimpang dan mendorong transparansi laporan keuangan (Mahrani & Soewarno, 2018). Struktur kepemilikan yang selaras serta pengawasan yang kuat juga berperan dalam menjaga kepentingan pemilik dan memastikan manajer bertindak sesuai tujuan perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas perusahaan, seperti konsumen, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Perusahaan harus mampu memahami dan merespons kepentingan stakeholder karena keberlangsungan usaha sangat bergantung pada dukungan mereka (Gray et al., 1995). Dalam praktiknya, manajemen laba dapat muncul sebagai respons terhadap tekanan dari stakeholder, seperti tuntutan investor agar kinerja terlihat stabil. Tindakan ini digunakan untuk menjaga citra perusahaan dan mempertahankan kepercayaan publik, terutama saat menghadapi kondisi krisis (Yaşar & Yalçın, 2024). Teori stakeholder menjelaskan bahwa strategi ini merupakan bentuk adaptasi perusahaan terhadap lingkungan eksternal.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Firm Size terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan (firm size) dapat diukur berdasarkan total aset, rata-rata aset, total penjualan, maupun rata-rata penjualan perusahaan (Chowanda & Nariman, 2023). Perusahaan besar biasanya memiliki pemangku kepentingan yang lebih beragam dan luas, seperti investor, pemerintah, dan masyarakat umum. Hal ini menyebabkan perusahaan tersebut menghadapi tekanan lebih besar untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel (Mahawyaharti & Budiasih, 2017). Dalam pandangan teori stakeholder, perusahaan besar dituntut untuk menjaga kredibilitas dan reputasi agar tetap

memperoleh kepercayaan publik. Sementara itu, teori agensi menyatakan bahwa ketimpangan informasi antara manajer dan pemilik dapat mendorong terjadinya praktik manajemen laba, terutama jika pengawasan tidak berjalan optimal (Jensen & Meckling, 1976).

Di sisi lain, perusahaan besar juga memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba untuk menjaga citra positif dan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Karena sorotan publik terhadap perusahaan besar lebih tinggi, manajemen cenderung menyampaikan kinerja yang tampak baik melalui laporan keuangan (Sugara et al., 2023). Selain itu, perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya dan sistem yang memadai untuk melakukan penyesuaian laporan keuangan dengan cepat dan efisien (Ugo & Frank, 2022).

H₁: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Likuiditas terhadap manajemen laba

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dinilai melalui rasio keuangan seperti current ratio. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan transparan, sehingga dapat mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba (Rachmalia & Nursiam, 2024). Namun, likuiditas yang tinggi juga memberikan fleksibilitas bagi manajer dalam menyusun laporan keuangan yang dapat memperkuat citra perusahaan di mata stakeholder (Mayliana et al., 2023).

Dalam perspektif teori agensi, asimetri informasi antara manajer dan pemilik mendorong munculnya potensi manajemen laba, terutama saat likuiditas rendah, guna mempertahankan kepercayaan investor (Rosalita, 2021). Beberapa penelitian menemukan hasil berbeda, seperti Ani & Hardiyanti (2022) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dapat menjadi faktor strategis dalam memengaruhi keputusan manajemen atas penyajian laporan keuangan.

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, dan investor institusi lainnya (Roodposhti & Chashmi, 2011). Kepemilikan ini berperan penting dalam mengawasi kinerja manajerial karena memiliki kepentingan besar dalam memastikan kesejahteraan pemegang saham. Dengan pengawasan yang ketat, institusi dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas, sekaligus menekan praktik manajemen laba yang merugikan investor (Pricilia & Susanto, 2017; Jensen & Meckling, 1976).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba tidak selalu konsisten. Sebagian studi menyatakan pengaruh negatif karena pengawasan aktif mampu menekan manipulasi laba (Alzoubi, 2016; Farida & Kusumadewi, 2019), sementara yang lain menunjukkan pengaruh positif karena adanya tekanan terhadap manajer untuk menyajikan kinerja yang baik (Dananjaya & Ardiana, 2016). Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat menjadi faktor yang mendorong atau menekan praktik manajemen laba, tergantung pada orientasi dan peran aktif lembaga pemilik saham tersebut.

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba

Dewan komisaris independen berperan penting dalam mengendalikan praktik manajemen laba dengan menjalankan fungsi pengawasan yang objektif dan bebas dari konflik kepentingan (Cudia et al., 2021). Keberadaannya diharapkan mampu membatasi tindakan oportunistik manajer serta menjaga kualitas pelaporan keuangan (Immanuel & Hasnawati, 2022). Regulator pun mendorong peningkatan proporsi dewan independen guna memperkuat transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan (Musa et al., 2023).

Berdasarkan teori agensi, komisaris independen berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang mampu mengawasi kebijakan manajemen, sedangkan teori stakeholder menekankan peran dewan dalam menjaga kepentingan semua pihak terkait. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen secara signifikan mampu menekan praktik manajemen laba (Musa et al., 2023; Rajeevan & Ajward, 2020), sehingga menjadikannya faktor penting dalam tata kelola perusahaan yang efektif.

H₄: Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Dominan Audit terhadap manajemen laba

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya yang tergolong Big Four, memengaruhi praktik manajemen laba perusahaan. KAP besar umumnya memiliki jumlah klien yang lebih banyak, sehingga berusaha menjaga reputasi dengan menerapkan standar audit ketat dan independen (Pangesti & Cheisviyanny, 2023). Berdasarkan teori agensi, semakin banyak klien yang ditangani, semakin tinggi tekanan untuk menjaga integritas audit, sehingga mengurangi peluang manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Penelitian Sanjaya (2016) serta Tran & Tran (2023) membuktikan bahwa KAP dengan klien yang banyak menghasilkan akrual diskresioner lebih rendah dan berdampak negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Jumlah klien yang besar mendorong auditor bekerja lebih hati-hati dan profesional demi menjaga reputasi mereka di pasar. Hal ini berbeda dengan KAP yang umumnya menangani lebih sedikit klien dan berpotensi kurang ketat dalam pengawasan laporan keuangan.

H₅: Dominan Audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai pada studi ini mencakup sektor industri dan sektor properti real estate pada periode 2020 – 2022 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk keperluan sampel pada penelitian ini. Sebanyak 106 perusahaan dengan 256 sampel yang dipergunakan untuk menguji data pada penelitian ini. Metode *purposive sampling* dipakai pada penelitian ini, yakni pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria khusus. Sampel penelitian dipilih berdasarkan standar berikut:

1. Perusahaan termasuk sektor Industri (Barang, Jasa dan Multi Sektor) dan Properti Real Estate (Manajemen & Pengembangan)
2. Mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2020-2022
3. Mengungkapkan data sesuai variabel penelitian

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah firm size, likuiditas, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan dominan audit. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol berupa leverage dan profitabilitas.

Tabel 1 Variabel dan Cara pengukurannya

Variabel	Simbol	Cara Pengukuran
----------	--------	-----------------



Manajamenen Laba (Discretionary Accrual)	ML	Manajemen laba diukur menggunakan nilai akrual diskresioner (Discretionary Accrual/DA) berdasarkan Modified Jones Model. Nilai DA diperoleh dari selisih antara total akrual (TAC) yang dinormalisasi terhadap total aset tahun sebelumnya, dikurangi dengan akrual non-diskresioner (NDAC).
Firm Size	SIZE	Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.
Likuiditas	CR	Likuiditas perusahaan diukur menggunakan rasio lancar (Current Ratio), yaitu perbandingan antara total aset lancar dengan total liabilitas lancar.
Kepemilikan Institusional	KI	Kepemilikan institusional diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, dan lembaga investasi.
Dewan Komisaris Independent	DKI	Variabel ini diukur dengan menghitung persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap total keseluruhan dewan komisaris. Ukuran ini mencerminkan tingkat independensi pengawasan dalam struktur tata kelola perusahaan.
Dominan Audit	DA	Dominan audit diukur secara dummy, dengan memberikan skor 1 jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki jumlah klien terbanyak dalam sektor industri dan properti real estate pada periode 2020–2022, dan skor 0, jika tidak.
Leverage	LEV	Leverage diukur dengan rasio antara total kewajiban (liabilitas) terhadap total ekuitas, dalam bentuk satuan persentase.
Profitabilitas	PROF	Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio antara laba bersih terhadap total aset, dalam bentuk satuan persentase.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ML_{it} = \alpha + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 DKI_{it} + \beta_5 DA_{it} + \beta_6 LEV_{it} + \beta_7 PROF_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

ML = Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien Regresi

SIZE = Firm size

CR = Likuiditas, Current Ratio

KI = Kepemilikan Institusional

DKI = Dewan Komisaris Independen

DA = Nilai 1 jika perusahaan memakai jasa Kantor Akuntan Publik terbanyak berdasarkan perhitungan teratas pada sektor industri dan properti real estate tahun 2020 – 2022 dan nilai 0 untuk yang lain nya



LEV = Leverage, Debt Ratio
 PROF = Profitabilitas, Return On Assets
 ε = Residual Errors

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Metode kuantitatif merupakan teknik pengumpulan dan analisis data berupa angka untuk memperoleh informasi yang relevan, yang dapat mendeskripsikan gambaran mengenai kuantitas data, minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari data yang dievaluasi (Ghozali, 2021).

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	256	- 1,350	0,896	-0,39905	0,339432
SIZE	256	10,592	14,616	12,39377	0,749146
CR	256	0,260	4,940	1,97402	1,047749
KI	256	0,051	0,999	0,60645	0,230227
DKI	256	0,200	1,000	0,41675	0,128563
LEV	256	0,007	2,723	0,48214	0,506798
PROF	256	-0,191	0,436	0,01824	0,069984
Valid N (Listwise)	256				

Sumber: data sekunder diolah menggunakan SPSS versi 26

Manajemen laba berkisar dari -1,350 (PT Mark Dynamics Indonesia Tbk, 2020) hingga 0,896 (PT Bima Sakit Pertiwi Tbk, 2020), dengan rata-rata -0,39905. Nilai ini mencerminkan kecenderungan income decreasing selama pandemi, serta variasi yang cukup besar antarperusahaan. Firm size berkisar antara 10,592 hingga 14,616, dengan rata-rata 12,39377. Variasi firm size masih dalam batas wajar, ditunjukkan oleh standar deviasi 0,749146.

Likuiditas berkisar dari 0,260 hingga 4,940, dengan rata-rata 1,97402. Variasinya cukup besar, menunjukkan perbedaan kemampuan antarperusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Proporsi kepemilikan institusional antara 5,1% hingga 99,9%, dengan rata-rata 60,6%. Mayoritas perusahaan didominasi oleh institusi yang secara teori memperkuat pengawasan.

Komposisi komisaris independen minimum 20% dan maksimum 100%, rata-rata 41,67%. Beberapa perusahaan belum memenuhi ketentuan minimum, yang dapat melemahkan fungsi pengawasan. Leverage berada di rentang 0,007 hingga 2,723, dengan rata-rata 0,48214. Hal ini menunjukkan adanya perusahaan yang menanggung risiko keuangan tinggi akibat beban utang. Profitabilitas minimum -0,191 dan maksimum 0,436, dengan rata-rata 0,01824. Standar deviasi 0,069984 menunjukkan bahwa kinerja keuangan antarperusahaan tidak terlalu bervariasi selama periode penelitian.

Tabel 3 Hasil Penelitian Dominan Audit

N	Big Four	Non-Big Four	Total
256	72	184	100%
	28,13%	71,87%	

Dominan audit diukur berdasarkan jumlah klien terbanyak. KAP dengan klien terbanyak diberi skor 1, sisanya skor 0. Hasil menunjukkan 28,13% perusahaan diaudit oleh KAP dominan, dan 71,87% oleh KAP non-dominan.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan metode yang dipakai guna menjalankan pengumpulan, penggolongan, serta penganalisisan data yang berwujud angka guna memberi informasi ataupun keterangan tambahan yang bermanfaat.

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-0,361	0,365		-0,991	0,323
SIZE	-0,024	0,028	-0,054	-0,867	0,387
CR	0,047	0,021	0,146	2,266	0,024
KI	0,214	0,093	0,145	2,302	0,022
DKI	0,140	0,168	0,053	0,835	0,405
KA	-0,034	0,048	-0,045	-0,698	0,486
LEV	0,011	0,044	0,017	0,257	0,798
PROF	-0,649	0,316	-0,134	-2,057	0,041

Sumber: 2 data sekunder diolah menggunakan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil regresi tersebut, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagaimana berikut:

$$ML = -0,361 - 0,024SIZE + 0,047CR + 0,214KI + 0,140DKI - 0,034DA + 0,011LEV - 0,649PROF + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi, variabel likuiditas, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, di mana likuiditas dan kepemilikan institusional yang tinggi mendorong praktik tersebut. Profitabilitas berpengaruh negatif, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung tidak melakukan manipulasi laba. Sementara itu, firm size, dominan audit, dan leverage tidak berpengaruh signifikan secara statistik.

Uji Parsial (T-test)

Pengujian ini seberapa jauh pengaruh secara individual satu variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya, dapat ditempuh melalui uji t (Ghozali, 2021).

1. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh atas variabel dependen (Hipotesis diterima).
2. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh atas variabel dependen (Hipotesis ditolak).

Tabel 5 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,361	0,365		-0,991	0,323
SIZE	-0,024	0,028	-0,054	-0,867	0,387
CR	0,047	0,021	0,146	2,266	0,024
KI	0,214	0,093	0,145	2,302	0,022
DKI	0,140	0,168	0,053	0,835	0,405
KA	-0,034	0,048	-0,045	-0,698	0,486
LEV	0,011	0,044	0,017	0,257	0,798
PROF	-0,649	0,316	-0,134	-2,057	0,041

Sumber: 2 data sekunder diolah menggunakan SPSS Versi 26

Uji Simultan (F-test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 6 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	1,907	7	0,272	2,460	0,019 ^b
	Residual	27,472	248	0,111		
	Total	29,380	255			

a. Dependent Variabel: ML

b. Predictors: (Constant), PROF, DA, DKI, CR, KI, LEV

Sumber: data sekunder diolah menggunakan SPSS 26, 2025

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai 2,460 dengan signifikansi $0,019 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel leverage, dominan audit, likuiditas, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, firm size, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2021). Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 berarti variabel bebas semakin mampu menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 ^a	0,065	0,039	0,332830

a. Predictors: (Constant), PROF, DA, SIZE, DKI, CR, KI, LEV

b. Dependen Variabel: ML

Sumber: data sekunder diolah menggunakan SPSS versi 26, 2025

Hasil analisis menunjukkan nilai adjusted R Square sebesar 0,039, yang berarti variabel independen dalam penelitian ini hanya menjelaskan 3,9% variasi manajemen laba. Adapun sebesar 96,1% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian yang digunakan, yang turut memengaruhi praktik manajemen laba di sektor industri dan properti real estate.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Firm Size terhadap manajemen laba

Berdasarkan uji statistik, firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi $0,387 > 0,05$ dan koefisien regresi negatif $-0,024$, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang kuat dalam meningkatkan maupun menurunkan praktik manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Mahawyaharti & Budiasih (2017) serta Chowanda & Nariman (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menghindari manipulasi laporan keuangan karena pengawasan yang ketat dari pemangku kepentingan. Namun, bertentangan dengan temuan Sugara, et al. (2023) dan Ugo & Frank (2022) yang menyebutkan bahwa perusahaan besar justru cenderung melakukan manajemen laba guna menjaga citra dan memenuhi harapan pasar. Dengan demikian, hipotesis H1 dinyatakan ditolak.

Pengaruh Likuiditas terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,047$, yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, artinya semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar kecenderungannya melakukan manajemen laba. Dalam perspektif teori agensi, asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemilik (principal) mendorong manajer bertindak oportunistik, dan likuiditas tinggi memberi fleksibilitas lebih dalam mengelola keuangan, yang bisa dimanfaatkan untuk menjaga citra perusahaan melalui pelaporan yang dimanipulasi. Hasil ini bertentangan dengan temuan Mayliana et al. (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, namun sejalan dengan penelitian Ani & Hardiyanti (2022) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan current ratio tinggi cenderung menyajikan laporan keuangan yang lebih menguntungkan guna menjaga reputasi dan kepercayaan pihak eksternal. Berdasarkan temuan ini, hipotesis H2 dinyatakan diterima.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara positif signifikan memengaruhi manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,214$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh institusi, semakin tinggi kemungkinan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena investor institusional cenderung menargetkan pencapaian kinerja keuangan jangka pendek, sehingga memberikan tekanan kepada manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan ekspektasi

pasar. Hasil ini bertolak belakang dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional seharusnya memperkuat mekanisme pengawasan. Dalam kondisi tertentu seperti masa krisis, kepemilikan institusional justru dapat mendorong manajer bertindak agresif demi menjaga citra perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Dananjaya & Ardiana (2016) serta Jao & Pagalung (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional dan manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis H3 dinyatakan diterima.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji regresi, nilai signifikansi sebesar $0,405 > 0,05$ dan koefisien positif $0,140$ menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis H4 ditolak. Temuan ini tidak mendukung teori agensi yang menganggap komisaris independen sebagai pengawas efektif dalam menekan praktik manipulasi laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Clements, et al. (2015) yang menilai efektivitas komisaris independen dapat menurun jika mereka memiliki keterbatasan waktu atau rangkap jabatan, terlebih dalam situasi krisis seperti pandemi Covid-19. Dengan pengawasan yang kurang optimal, manajemen laba tetap terjadi meskipun terdapat komisaris independen dalam struktur tata kelola perusahaan.

Pengaruh Dominan Audit terhadap manajemen laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dominan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar $0,486 > 0,05$ dan koefisien regresi negatif sebesar $-0,016$, sehingga hipotesis H5 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan auditor dengan jumlah klien terbanyak di sektor industri dan properti real estate tidak secara otomatis mampu menekan praktik manajemen laba selama pandemi Covid-19. Meskipun teori agensi menekankan pentingnya peran audit eksternal dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, serta penelitian Sanjaya (2016) dan Tran & Tran (2023) mendukung pengaruh negatif signifikan dominan audit terhadap manajemen laba, hasil ini sejalan dengan temuan Gao, et al. (2023) dan Pangesti & Cheisviyanny (2023) yang menyatakan bahwa dominasi audit tidak selalu berkorelasi dengan kualitas pengawasan atau efektivitas pengendalian praktik manipulatif dalam laporan keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pengujian yang dilakukan terhadap 256 sampel perusahaan sektor industri dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020–2022 menunjukkan bahwa likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba selama pandemi Covid-19, sedangkan firm size, dewan komisaris independen, dan dominan audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Likuiditas tinggi memberikan fleksibilitas keuangan yang memungkinkan manajemen melakukan penyesuaian laba guna mencapai target tertentu, sementara kepemilikan institusional yang besar justru dapat menimbulkan tekanan kepada manajemen untuk menampilkan kinerja keuangan yang baik, sehingga mendorong praktik manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dapat mendorong perilaku oportunistik, terutama dalam situasi penuh tekanan seperti krisis Covid-19.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai tujuan, tetapi terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:



1. Terdapat data outlier pada sampel yang harus dihilangkan dan menyebabkan jumlah sampel berkurang
2. Hasil dari nilai Adjusted R Square yang rendah sebesar 0,039 menunjukkan bahwa 3,9% variasi manajemen laba. Terdapat variabel di luar penelitian yang berpengaruh terhadap manajemen laba sebesar 96,12% yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.
3. Penggunaan proksi manajemen laba melalui akrual diskresioner (*modified jones model*) tidak mencerminkan sepenuhnya praktik manajemen rill (*real earnings management*) yang juga terjadi selama pandemi Covid-19.

Saran

Mengacu pada kesimpulan serta keterbukaan dalam penelitian ini, didapatkan sejumlah masukan yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya maupun implementasi dalam praktik di masa mendatang, yaitu:

1. Memperpanjang periode observasi dan memperluas cakupan sampel ke Sektor lainnya
2. Menambahkan variabel kontrol seperti kepemilikan manajerial dan usia perusahaan yang berguna untuk memperkaya analisis
3. Bagi pemangku kepentingan, hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan tata kelola yang lebih ketat dan mendorong audit berkualitas, terutama dalam kondisi krisis seperti pandemi Covid-19.

REFERENSI

- Agung, J. S., & Susilawati, C. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks 9 Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi.*, 8(2), 581–592. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i2.34049>
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Ownership Structure And Earnings Management: Evidence From Jordan. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(2), 135–161. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2015-0031>
- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 3(1), 100. <https://doi.org/10.30595/raar.v3i1.14326>
- Ani, F., & Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(6), 2622–2191. <https://doi.org/10.36418/syntax-literat.v8i12.14108>
- Astawinetu, E., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Scopindo Media Pustaka.
- Aygun, M., Ic, S., & Sayim, M. (2014). The Effects Of Corporate Ownership Structure And Board Size On Earnings Management: Evidence From Turkey. *International Journal of Business and Management*, 9(12), 123–132. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n12p123>
- Bassiouny, S. W., Soliman, M. M., & Ragab, A. A. (2016). The Impact Of Firm Characteristics On Earnings Management: An Empirical Study On The Listed Firms In Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 10(3), 91–101.
- Chanakya, P. (2023). Corporate Governance: The Committee On The Financial Aspects Of Corporate Governance. *Global Journal for Research Analysis*, 12(10), 64–66.
- Chi, W., Lisic, L. L., & Pevzner, M. (2011). Is Enhanced Audit Quality Associated With Greater Real Earnings Management?. *Accounting Horizons*, 25(2), 315-335. <https://doi.org/10.2308/acch-10025>



- Chintiya Mayliana, C., Prasetyo, E. D., & Hapsari, D.P. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 111–123. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.985>
- Chowanda, P., & Nariman, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Age dan Leverage. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(1), 2012–2022.
- Clements, C. E., Neill, J. D., & Wertheim, P. (2015). *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society.*, 15(5), 590–606. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2014-0060>
- Cudia, C. P., Balatbat, L. M. S., & Pascual, R. S. (2021). Effect Of Firm Characteristics and Corporate Governance Practices on Earnings Management: Evidence from publicly listed property sector firms in the Philippines. *The Journal of Business Perspective*, 25(1), 77–87. <https://doi.org/10.1177/0972262920953428>
- Da Silva Flores, E., Lemes, S., & Borba, J. A. (2023). Earnings Management During The COVID-19 Crisis: Evidence from the Brazilian and American Capital Markets. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(4), 760–783. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2021-0317>
- Dananjaya, D. G. Y., & Ardiana, P. A. (2016). Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1595–1622.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators. *Accounting Horizons*, 14(2), 235–250. <https://doi.org/10.2308/acch.2000.14.2.235>
- Elhawary, E., & Hassouna, D. (2021). Earnings Management Determinants: A Study Of Egyptian Listed Firm Characteristics Post The Egyptian Revolution. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 5(2 Special Issue), 165–183. <https://doi.org/10.22495/cgobrv5i2sip5>
- Farida, L. Y. N., & Kusumadewi, R. K. A. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder Approach*. Pitman.
- Gao, Y., Liu, C., Wang, H., & Zhang, Y. (2023). Corporate Governance Effects Of State Asset Protection: A Perspective On Real Earnings Management. *Finance Research Letters*, 58, 104637. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104637>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Githaiga, P. N., Kioko, M. N., & Memba, F. S. (2022). Board Characteristics and Earnings Management: Does *firm size* matter? *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>
- Gombola, M. J., Ho, A. Y.F., & Huang, C.W. (2016). The Effect Of Leverage and Liquidity On Earnings And Capital Management: Evidence From U.S. Commercial Banks. *International Review of Economics and Finance*, 43(200), 35–58. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2015.10.030>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social And Environmental Reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>



- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Dominan audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Idris, L. S., & Natalylova, K. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), 299–312. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Immanuel, G. R., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585–1594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14748>
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1), 43-54. <https://doi.org/10.14710/jaa.8.1.43-54>
- Jensen, M. C. (1993). The Modern Industrial Revolution, Exit, And The Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*, 48(3), 831–880. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1993.tb04022.x>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jordan, C. E., Clark, S. J., & Hames, C. C. (2021). Testing For Earnings Management In The U.S. Amid The COVID-19 Pandemic. *Journal of Applied Business and Economics*, 23(5), 1–10. <https://doi.org/10.33423/jabe.v23i5.4559>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (ed. 1). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting* (17th ed). Wiley.
- Liu, G., & Sun, J. (2022). The Impact Of COVID-19 Pandemic On Earnings Management and The Value Relevance Of Earnings: US Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 37(7), 850–868. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2021-3149>
- Mahajan, R., Kim, Y., & Yang, L. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Mahawyahrti, T., & Budiasih, G. N. (2017). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 100-110. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable. 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mentarie. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan bumn yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 – 2021 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Repository UIN Syarif Hidayatullah. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67902/1/24.%2011180820000074_MENTARIE.pdf
- Musa, A., Izedonmi, F., & Abubakar, S. (2023). CEO Attributes, Board Independence, and Real Earnings Management: Evidence from Nigeria. *Cogent Business and*



- Management*, 10(1), 2194464.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2194464>
- Nabila, A., & Daljono, D. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1-10.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/2286>
- Nafis, B., & Sebrina, N. (2023). Pengaruh Pandemi COVID-19 Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Akrua. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 83–100. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.616>
- Nguyen, Q., Nguyen, H. T., & Pham, N. T. (2024). Corporate Governance And Earnings Management: Evidence from Vietnamese listed firms. *International Review of Economics & Finance*, 89, 775–801.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.07.084>
- Pangesti, V., & Cheisviyanny, C. (2023). Pengaruh ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 963–977. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.773>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Persakis, A., & Iatridis, G. E. (2015). Earnings quality under financial crisis: A Global Empirical Investigation. *Journal of Multinational Financial Management*, 30, 1–35.
<https://doi.org/10.1016/j.mulfin.2014.12.002>
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Ekonomi*, 22(6), 267–285. <https://doi.org/10.19030/jabr.v30i6.8898>
- Rachmalia, A. M., & Nursiam. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah STEBIS Indo Global Mandiri*, 3(3), 639–656. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i3.789>
- Ricapito, F. P. (2024). Earnings Management And Corporate Governance During Covid-19: Evidence From The European Capital Market. *Corporate Board: Role, Duties and Composition*, 20(1), 42–55. <https://doi.org/10.22495/cbv20i1art4>
- Roodposhti, R., & Chashmi, A. N. (2011). The Impact Of Corporate Governance Mechanisms On Earnings Management. *African Journal of Business Management*, 5(11), 318–348. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.471>
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaam Go Public yang terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 42–53.
<https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p42-53>
- Rusmin, R., Evans, J. H., & Windsor, C. (2013). Income Smoothing Behaviour by Asian Transportation Firms. *Managerial Auditing Journal*, 28(1), 23–44.
<https://doi.org/10.1108/02686901311282489>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory 7th Edition*. Pearson Canada Inc. Canada
- Septiyani, N., & Rahardjo, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 20(1), 1–13. https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/15012/6/16._S_Fulltext_PDF_Bookmarks_12030119130187.pdf



- Sugara, K., Amanda, A., & Syahrial, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Publik, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(1), 15. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i1.338>
- Sugiarta Sanjaya, I. P. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 85–91. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.85-91>
- Theiri, S., Khemakhem, N., & Ben Othman, H. (2022). The Impact Of Financial Performance and Firm Characteristics On Earnings Management: Case Of Tunisian Companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(4), 183–192. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(4\).2022.15](https://doi.org/10.21511/imfi.19(4).2022.15)
- Tran, N. M., & Tran, M. H. (2023). Do Audit Firm Reputation Provide Insight Into Financial Reporting Quality? Evidence From Accrual And Real Management of Listed Companies In Vietnam. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2197675>
- Trombetta, M., & Imperatore, C. (2014). The Dynamic Of Financial Crises and Its Non-Monotonic Effects on Earnings Quality. *Journal of Accounting and Public Policy*, 33(3), 205–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2014.02.002>
- Ugo, M. J., & Frank, E. O. (2022). Earning Management, Firm Size And Institutional Ownership: Evidence From Nigerian Manufacturing Firms. *Finance & Accounting Research Journal*, 4(5), 310–323. <https://doi.org/10.51594/farj.v4i5.424>
- Warfield, T. D., Wild, J. J., & Wild, K. L. (1995). Managerial ownership, accounting choices, and informativeness of earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 20(1), 61–91. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(94\)00393-J](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)00393-J)
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1983). Agency Problems, Auditing, And The Theory of The Firm: Some Evidence. *The Journal of Law and Economics*, 26(3), 613–633. <https://doi.org/10.1086/467051>
- Yaşar, A., & Yalçın, N. (2024). The Effect of The COVID-19 Pandemic on Accrual- Based Earnings Management: Evidence From Four Most Affected European Countries. *Heliyon*, 10(8), e29890. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29890>